

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah dalam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah yang selalu dilakukan sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik supaya dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia, melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara!¹

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003

Kepala sekolah adalah seseorang pemimpin profesional yang ada didalam lembaga pendidikan. kepala sekolah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. dalam satuan pendidikan, kepala sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan secara keseluruhan. kedua, kepala sekolah sebagai pemimpin formal pendidikan di lingkungannya.²

Tugas dan fungsi kepala sekolah tentunya tidak sedikit, salah satunya adalah sebagai motivator yang diartikan sebagai pendorong atau penggerak, yakni bagaimana kepala sekolah dapat mendorong atau menggerakkan bawahannya dalam pemenuhan tugas. menurut Fatimah dan Fildayanti, motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Berbagai strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja para guru sebagaimana dikemukakan oleh Mukhtar bahwa strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seseorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat mendasar dalam memajukan sekolah ke arah yang lebih baik. kepala sekolah berkewajiban melakukan kerja sama dan hubungan harmonisasi dengan guru, sehingga

² Sulhan, Muwahid, "Model Kepemimpinan Kepala Madrasah", *Jurnal kepemimpinan dan kepengurusan sekolah*, Vol. 8, No. 2, (2023), Doi : <http://dx.doi.org/10.34125/kp.v8i3.1394>, 182

diharapkan sekolah dapat menjalankan fungsinya secara lebih baik.³

Menurut M. Syaifi menyatakan bahwa kepemimpinan strategi kepemimpinan merupakan rangkaian dari rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang ditetapkan oleh seorang pemimpin sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga mampu mewujudkan/ mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan dalam kaitannya dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah, maka tujuan yang akan dicapai yaitu peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah beserta staf harus mampu menyusun strategi yang tepat agar visi, misi, dan tujuan pendidikan disekolah tersebut cepat tercapai⁴

Berdasarkan konsep diatas dapat dikatakan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan mengembangkan sumberdaya manusia yang ada dilingkungan sekolah untuk melaksanakan berbagai strategi-strategi tersebut dalam perencanaan dan kebijakan yang dibuatnya, diantara strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan cara melakukan pembinaan terhadap kinerja guru, melakukan pengawasan (supervisi) terhadap kinerja guru, mengadakan evaluasi terhadap proses dan hasil kerja guru.

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standart kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam

³ Mukhtar, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar" (2015), skripsi, 2

⁴ Mukhtar, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar", Di akses di <https://media.neliti.com/media/publications/93917-ID-strategi-kepala-sekolah-dalam-meningkatk.pdf>, Pada Tanggal 18 Februari 2019.

kerangka mencapai tujuan pendidikan.⁵ Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan sekolah, dengan kinerja yang tinggi berarti para guru benar-benar dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sasaran organisasi yang hendak dicapai.

Kepala sekolah sedikit banyak dapat mempengaruhi pendidikan di lingkungan sekolah. Sekolah juga membutuhkan figur seorang pemimpin yang siap bekerja keras untuk dapat memajukan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Faktor lain yang berperan mempengaruhi pendidikan adalah kinerja guru yang berkualitas. Seorang guru dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam hal belajar mengajar. Kita tentunya ingin mempunyai guru yang berkualitas dengan kinerja yang bagus dan bertanggung jawab.

Secara etimologi supervisi (pembinaan guru) diartikan sebagai cara profesional untuk meningkatkan kualitas pengajaran, bukan sekedar mencari kesalahan. Supervisi memiliki pengertian yang luas, supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran,

⁵ Barnawi dan Mohammad Arifin, "*Instrument Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 14

pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif⁶

Begitu penting peningkatan kinerja guru, namun kadang karena tidak adanya komunikasi yang baik antara guru dan kepala sekolah sehingga timbul rasa kurang diperhatikan dari pihak guru oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Bukan hanya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, namun kepala sekolah juga harus memberikan pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja guru. hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugas serta mengetahui kekurangan-kekurangan apa saja yang dimiliki para guru.

Secara umum, pembinaan guru atau supervisi bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bilamana diperlukan dengan menunjukan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri.⁷ Maka sekolah perlu senantiasa melakukan peningkatan kinerja para gurunya dengan menerapkan strategi yang tepat demi terciptanya iklim organisasi yang produktif.

⁶ M. Ngalim Purwanto, “*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 76.

⁷ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), 12.

SMA Negeri 1 Kelumpang Selatan adalah sekolah menengah negeri yang terletak di perdesaan. Sekolah ini memiliki sejarah panjang dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat setempat, dan sekolah ini dianggap sebagai salah satu sekolah paling terpadang di wilayah tersebut. Sekolah ini memiliki 26 guru dan sekolah ini memiliki akreditasi A.

Berdasarkan fakta di lapangan, SMA Negeri 1 Kelumpang Selatan sebagai lokasi penelitian ini merupakan salah satu sekolah yang sudah terakreditasi A. Keberhasilan sekolah ini dalam peroleh status sekolah sebagai sekolah yang sudah terakreditasi A sampai sekarang, tentu tidak terlepas dari strategi kepala sekolah sebagai pemimpin dan juga guru-guru sebagai tenaga pendidik, peserta didik dan masyarakat. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu memperdayakan seluruh komponen sekolah khususnya tenaga pendidik yaitu guru dalam pencapaian seluruh keberhasilan sekolah.

Studi mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam konteks sekolah menengah akhir masih cukup jarang dilakukan, sehingga perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Peneliti mengidentifikasi adanya *gap practical knowlage* terkait efektivitas strategi kepemimpinan di SMA Negeri 1 Kelumpang Selatan. Terdapat kesenjangan antara harapan terwujudnya tenaga pendidik yang profesional, inovatif, dan berdedikasi tinggi dengan kondisi di lapangan, yakni adanya tantangan geografis, keterbatasan akses pelatihan yang berkelanjutan, serta sistem evaluasi internal yang belum terdokumentasi secara sistematis. Dengan mengeksplorasi strategi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif mengenai pola

manajemen sumber daya manusia di lingkungan sekolah menengah atas.

Studi tentang manajemen kinerja guru telah dilakukan dari berbagai sudut pandang. Studi oleh M. Yusuf menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah efektif dalam meningkatkan motivasi kerja dan loyalitas guru.⁸ Studi lain oleh Siti Aminah mencatat bahwa kinerja guru di beberapa sekolah di daerah terpencil masih belum maksimal karena minimnya pengawasan melekat, sehingga diperlukan supervisi akademik yang rutin dan pemberian reward yang transparan untuk meningkatkan profesionalisme.⁹ Studi lain yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi et al mencatat bahwa program pendampingan sejawat (peer mentoring) yang diinisiasi kepala sekolah telah berjalan dengan baik di sekolah perkotaan.¹⁰

Studi-studi tersebut mayoritas fokus pada penerapan strategi kepemimpinan di sekolah-sekolah yang berada di wilayah perkotaan dengan akses informasi yang mudah. Akan tetapi, studi tersebut belum mengeksplorasi secara mendalam tentang bagaimana pengelolaan operasional strategi kepala sekolah, khususnya pada tingkat SMA yang berada di daerah rural seperti Kabupaten Kotabaru, yang memiliki karakteristik sosial-budaya dan tantangan infrastruktur yang berbeda. Strategi kepala sekolah sangat penting untuk diidentifikasi secara mendalam karena keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana pemimpin sekolah mengelola potensi gurunya di tengah keterbatasan. Dengan kata

⁸ M. Yusuf, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (Juni 2023): 45.

⁹ Siti Aminah, "Analisis Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru di Daerah Terpencil," (Tesis, Universitas Lambung Mangkurat, 2022), 88.

¹⁰ Ahmad Fauzi, dkk., "Efektivitas Peer Mentoring dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital," *Jurnal Pedagogi Kontemporer* 5, no. 1 (Januari 2024): 12-15.

lain, pemahaman tentang strategi spesifik yang relevan dengan konteks lokal di SMA Negeri 1 Kelumpang Selatan masih kurang.

Penelitian ini sangat relevan untuk memahami praktik manajemen pendidikan serta memberikan rekomendasi strategis bagi sekolah serupa. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini menggali pengalaman dan pandangan dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para guru dalam membangun iklim kerja yang efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus SMA Negeri 1 Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru)”**.

B. Definisi Istilah

1. Strategi

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “strategi adalah rencana yang cermat.¹¹ Dalam konteks penelitian ini, strategi yang telah direncanakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan juga prestasi belajar siswanya.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin utama di sekolah yang memiliki

¹¹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 20.

tanggung jawab untuk mengelola semua aspek operasional sekolah, seperti administrasi, kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, serta hubungan dengan pihak eksternal.¹² Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah berfungsi sebagai motivator untuk para guru dalam meningkatkan kinerjanya.

3. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan seberapa efektif seorang guru dalam menjalankan perannya, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan diri dan kontribusinya di sekolah, penilaian kinerja ini penting untuk peningkatan kualitas pendidikan.¹³ Dalam penelitian ini, kinerja guru yang dimaksud adalah kinerja yang dapat dilihat hasilnya dari prestasi belajar siswanya yang mempunyai prestasi akademik maupun non akademik.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam hasil penelitian, maka peneliti memfokuskan dari latar belakang masalah yaitu Bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru. Adapun Sub Fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru?

¹² Rezki Nurma Fitria, DKK, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Sekolah”, *Jurnal: PDTII*, Vol. 1, 1, (2022), 12-13

¹³ Sholeh, M. ”Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian Dan Sosial Terhadap Kinerja Guru”. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (2019), 7(1), 17-29

2. Faktor apa saja yang dapat menghambat kepala sekolah dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu memberi kontribusi pada lembaga pendidikan khususnya dalam strategi kepala sekolah yang direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi untuk meningkatkan kinerja guru. Selain itu juga penelitian ini di harapkan mampu menjadi salah satu referensi strategi kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kinerja guru di samping strategi-strategi yang sudah dimiliki lembaga pendidikan masing-masing.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat dan bermanfaat bagi sejumlah pihak yang berkepentingan, seperti:

- a.** Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai strategi yang terkait dengan peningkatan kinerja guru.
- b.** Bagi penulis, memperoleh pengetahuan ilmu terpaut strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru serta pengalaman.
- c.** Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk pengembangan strategi peningkatan kinerja guru.
- d.** Bagi guru, hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi dan juga sebagai pedoman untuk meningkatkan kinerja.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam sebuah penelitian, tinjauan pustaka menggabungkan data empiris yang berasal dari penelitian sebelumnya dan informasi dari literatur. Penelitian menggunakan beberapa penelitian sebagai referensi untuk mendukung hasil penelitian mereka. Adapun hasil penelitian tersebut adalah:

1. Studi oleh Asyiqul Mujahadah

Penelitian yang dilakukan oleh Asyiqul Mujahadah pada tahun 2022 dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik Intregatif Di Sekolah Dasar (SD) Muslim Cendekia Batu-Jawa Timur”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa pengembangan profesionalisme guru di SD Muslim Cendekia Batu berhasil dilaksanakan melalui manajemen strategi yang sistematis, mencakup tahap perumusan program berbasis visi pendidikan holistik integratif, implementasi melalui pelatihan, workshop, serta supervisi akademik yang berkelanjutan, hingga tahap evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas kinerja guru. Keberhasilan strategi ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas pembelajaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab guru, terutama dalam kemampuan mereka mengintegrasikan aspek akademik dengan nilai-nilai karakter dan spiritual, yang pada akhirnya memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah secara menyeluruh dan terpadu.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menjadikan strategi kepala sekolah sebagai fokus utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada variabel dan lokasinya, penelitian pertama berfokus pada peningkatan kinerja guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Kelumpang Selatan, sedangkan penelitian kedua menitikberatkan pada pengembangan profesionalisme guru secara menyeluruh (spiritual, sosial, dan akademik) dalam kerangka pendidikan holistik integratif di SD Muslim Cendekia Batu.

¹⁴ Asyiquil Mujahadah, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik Intregatif Di Sekolah Dasar (SD) Muslim Cendekia Batu-Jawa Timur,” (Skripsi/Jurnal, 2022), 15.

2. Studi oleh Susilawati et al

Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati et al pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Implementasi kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah di SMP Negeri terbukti efektif meningkatkan kinerja guru melalui empat pilar utama, yaitu pemberian keteladanan (*idealized influence*), motivasi inspiratif (*inspirational motivation*), perhatian individual (*individualized consideration*), dan stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*). Keberhasilan gaya kepemimpinan ini secara nyata memperbaiki kualitas perencanaan hingga evaluasi pembelajaran serta menciptakan atmosfer kerja yang harmonis dan kondusif, didukung oleh peran aktif kepala sekolah dalam memberikan apresiasi serta pembinaan profesional yang berkelanjutan. Meskipun memberikan dampak positif yang signifikan, proses ini masih menghadapi tantangan berupa variasi kompetensi pendidik, keterbatasan fasilitas sekolah, dan beban kerja guru yang tinggi, sehingga diperlukan strategi pengoptimalan yang konsisten agar peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara maksimal dan menyeluruh.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus utama yang mengkaji upaya sistematis dan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran)

¹⁵ Susilawati et al., “Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* (2022), 42.

serta pemberian motivasi dan pembinaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan melalui metode kualitatif deskriptif wawancara, observasi, dokumentasi. Perbedaannya, penelitian pertama menekankan pada langkah taktis dan metode manajerial langsung di lapangan untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Kelumpang Selatan, sedangkan penelitian kedua lebih fokus pada indikator model kepemimpinan efektif yang digunakan kepala sekolah untuk mengoptimalkan kinerja guru tersebut.

3. Studi oleh Saepul Palah et al

Penelitian yang dilakukan oleh Saepul Palah et al pada tahun 2022 dengan judul “Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Hasil penelitian tersebut bahwa implementasi manajemen strategis oleh kepala sekolah terbukti menjadi instrumen vital dalam eskalasi mutu pendidikan melalui siklus sistematis yang mencakup perumusan visi-misi, eksekusi program melalui optimalisasi sumber daya manusia, serta evaluasi berkala yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan peningkatan kompetensi guru dan penguatan budaya disiplin, strategi ini berhasil memberikan dampak nyata terhadap kualitas instruksional, efektivitas kinerja pendidik, dan capaian prestasi siswa secara holistik. Walaupun dalam praktiknya masih terhambat oleh keterbatasan sarana prasarana dan dukungan sumber daya, keberhasilan jangka panjang sangat bergantung pada komitmen serta inovasi kepala sekolah dalam menavigasi kendala tersebut guna memastikan standar mutu pendidikan tetap terjaga dan meningkat secara optimal.¹⁶

¹⁶ Saepul Palah et al., “Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* (2022), 27.

Persamaan kedua penelitian ini terletak pada fokus peran sentral kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional dan manajer strategis dalam mengoptimalkan potensi sekolah melalui tahapan sistematis (perencanaan hingga evaluasi). Penelitian ini menggunakan pendekatan melalui metode kualitatif deskriptif wawancara, observasi, dokumentasi. Perbedaannya, penelitian pertama berfokus spesifik pada aspek manajerial teknis untuk meningkatkan kinerja, efektivitas mengajar, dan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Kelumpang Selatan, sedangkan penelitian kedua mencakup mutu pendidikan makro yang lebih luas, seperti rumusan visi-misi, prestasi siswa, budaya sekolah, hingga pengelolaan sarana prasarana secara strategis.

4. Studi oleh Muhammad Yusuf

Penelitian yang dilakukan Muhammad Yusuf pada tahun 2023 yang berjudul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru,”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbukti menjadi katalisator utama dalam meningkatkan motivasi kerja guru melalui pendekatan yang humanis, visioner, dan inspiratif, di mana kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya mengelola administrasi tetapi juga memberikan stimulasi intelektual serta keteladanan yang konsisten. Dengan mengintegrasikan dukungan emosional dan perhatian individual, pemimpin mampu menciptakan atmosfer kerja yang positif sehingga para pendidik merasa lebih diapresiasi dan terdorong untuk berinovasi melampaui tanggung jawab standar mereka. Faktor kunci berupa pemberian kepercayaan dan ruang pengembangan profesional berhasil mentransformasi beban

kerja menjadi komitmen moral yang kuat, yang pada akhirnya secara signifikan berkontribusi terhadap eskalasi kualitas pendidikan serta pencapaian visi dan misi sekolah secara kolektif.¹⁷

Persamaan kedua penelitian ini terletak pada pandangan bahwa kepala sekolah merupakan penggerak utama yang harus menciptakan lingkungan kerja kondusif demi mengoptimalkan kinerja guru, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif wawancara, observasi, dokumentasi. Perbedaannya terletak pada pendekatan manajerialnya: penelitian pertama menekankan pada aspek manajemen strategis yang sistematis melalui perencanaan dan pengorganisasian tugas profesional guru di SMA Negeri 1 Kelumpang Selatan, sedangkan penelitian kedua lebih menitikberatkan pada gaya kepemimpinan transformasional yang humanis dan visioner untuk membangun motivasi emosional serta tanggung jawab moral guru.

5. Studi oleh Ari Wibowo dan A.B. Santosa

Penelitian yang dilakukan Ari Wibowo dan A.B. Santosa pada tahun 2022 yang berjudul “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Efektivitas kepemimpinan instruksional kepala sekolah menjadi pilar fundamental dalam mengakselerasi profesionalisme guru melalui pengintegrasian supervisi akademik yang sistematis, pembinaan disiplin, dan penyediaan fasilitas pembelajaran yang representatif. Sebagai motivator sekaligus fasilitator, kepala sekolah memegang peranan krusial dalam mendorong keterlibatan aktif pendidik pada forum kolektif seperti

¹⁷ Muhammad Yusuf, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru,” *Jurnal Pendidikan* (2023), 110.

KKG/MGMP serta memacu peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik melalui berbagai pelatihan formal. Keberhasilan transformasi ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas guru bukan sekadar tanggung jawab personal, melainkan produk dari manajerial sekolah yang mampu membangun budaya kerja kolaboratif, memberikan apresiasi berbasis prestasi, serta menjalankan evaluasi kinerja yang transparan demi memetakan kebutuhan pengembangan talenta guru secara berkelanjutan di masa depan.¹⁸

Persamaan kedua penelitian ini terletak pada fokus utama yang menempatkan kepala sekolah sebagai manajer dan penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidik melalui fungsi manajemen sistematis, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif wawancara, observasi, dokumentasi. Perbedaannya, penelitian pertama menekankan pada strategi peningkatan kinerja dan efektivitas mengajar guru di SMA Negeri 1 Kelumpang Selatan, sedangkan penelitian kedua lebih menitikberatkan pada peningkatan profesionalisme guru secara luas, mencakup penguatan etika profesi, penguasaan teknologi informasi, dan pengembangan karier akademik.

6. Studi oleh Ach. Muhtadin

Penelitian yang dilakukan Ach. Muhtadin pada tahun 2021 yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di MI Sabilal Muttaqien Pademawu Pamekasan)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala dalam perubahan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah, sudah cukup baik meskipun masih terdapat beberapa hal

¹⁸ Ari Wibowo dan A.B. Santosa, “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru,” *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* (2022), 55

yang perlu ditingkatkan lagi, membangun disiplin kerja, membangun sikap dan mental positif, memberikan tunjangan gaji dan kesehatan terhadap guru. Problematika kepemimpinan kepala sekolah dalam perubahan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqien: kurangnya disiplin kerja dan kurangnya partisipasi dari masyarakat. Implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam perubahan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqien: suasana kerja, sikap jujur dan dapat dipercaya, penghargaan. hal ini tidak lepa dari: merencanakan kegiatan perubahan kinerja guru, pengorganisaian kegiatan perubahan kinerja guru, pengarahan kegiatan perubahan kinerja guru, mengevaluasi kegiatan perubahan kinerja guru.¹⁹

Persamaan kedua penelitian ini terletak pada fokus peran vital kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam menerapkan fungsi manajemen (perencanaan, pengarahan, dan evaluasi) demi membentuk kedisiplinan serta meningkatkan kinerja guru, menggunakan metode kualitatif deskriptif wawancara, observasi, dokumentasi. Perbedaannya, penelitian pertama menekankan pada formalisasi strategi manajemen strategis dan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Kelumpang Selatan, sedangkan penelitian kedua menitikberatkan pada kepemimpinan humanistik di jenjang pendidikan dasar Islam (MI Sabilal Muttaqien) dengan pendekatan kesejahteraan (gaji/tunjangan kesehatan) dan mentalitas guna mengatasi kendala spesifik seperti rendahnya partisipasi masyarakat.

¹⁹ Ach. Muhtadin, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di MI Sabilal Muttaqien Pademawu Pamekasan)*," (Tesis/Jurnal, 2021), 89

7. Studi oleh Mariyana et al

Penelitian yang dilakukan Mariyana et al pada tahun 2024 yang berjudul "strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar negeri". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan kinerja guru sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang adaptif melalui implementasi fungsi manajerial yang mencakup perencanaan program kerja yang partisipatif, pengorganisasian tugas sesuai kompetensi, serta pengawasan intensif melalui supervisi klinis. Strategi utama yang ditemukan meliputi pemberian motivasi secara kontinu untuk membangun etos kerja, fasilitasi pelatihan berkelanjutan guna memperbarui kemampuan pedagogik guru, serta penerapan sistem evaluasi berbasis kinerja yang objektif guna mendorong kedisiplinan dan profesionalisme pendidik. Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pimpinan dan staf dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, di mana dukungan sarana prasarana dan komunikasi yang terbuka menjadi faktor pendukung signifikan bagi guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar.²⁰

Persamaan kedua penelitian ini terletak pada fokus bahwa keberhasilan organisasi sekolah sangat bergantung pada efektivitas fungsi manajerial pimpinan melalui perencanaan partisipatif, pengorganisasian tugas, supervisi konsisten, pemberian motivasi, fasilitasi pelatihan, serta penciptaan iklim kerja yang kondusif demi mendorong profesionalisme guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan melalui metode kualitatif deskriptif wawancara, observasi, dokumentasi.

²⁰ Mariyana dkk., "Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar negeri," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* (2024), 34.

Perbedaannya terletak pada aspek implementasi sistem evaluasi dan ketersediaan sarana prasarana yang spesifik menyesuaikan kebutuhan pendidikan di tingkat SMA penelitian pertama di SMA Negeri 1 Kelumpang Selatan, dibandingkan dengan temuan di tingkat dasar pada penelitian kedua.

G. Sistematika Penulisan

Supaya bahasan peneliti tersusun secara rapi dan memudahkan dalam pembuatan data dan penyajian data, maka peneliti membagi sistematika penulisan menjadi 5 bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang berisikan konteks penelitian, definisi Istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori dan kerangka berfikir yang menjadi landasan konseptual penelitian.

Bab III: Metode penelitian, berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, yang berisikan hasil penelitian dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab III

Bab V: Penutup yang berisikan simpulan dan saran.